

PEMANFAATAN ICT MELALUI IMPLEMENTASI e-LEARNING BERBASIS INTEGRASI KEISLAMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI

Oleh : Dicki Hartanto
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail : dicki.hartanto@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui seberapa besar pemanfaatan ICT melalui Implementasi e-Learning Berbasis integrasi dalam proses pembelajaran ekonomi. Dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode Penelitian Kuantitatif deskriptif. Populasi adalah siswa yang mengikuti e-Learning dengan jumlah 429 siswa dan sampel yang diambil adalah sekitar 10% atau 50 sampel dari total populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah 'Random Sampling'.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi e-Learning berdasarkan integrasi Islam dalam proses pembelajaran adalah 74,4% dan termasuk dalam kategori baik (kisaran: 61% -80%). Ini menunjukkan bahwa manajemen e-learning berdasarkan integrasi Islam telah mencapai hasil yang baik.

Kata kunci: Penggunaan ICT, Implementasi e-Learning, Integrasi Islam

Abstract

The purpose of this research is to know the use of ICT with integration implementasion e-learning. The study was conducted at the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau from April to June 2015. The population was the students followed e-Learning with number of 429 students and the samples taken was about 10% or 50 samples from total population. The technique used in sampling was 'Random Sampling'.

From the research findings, it is seen that the implementation of e-Learning based on the Islamic integration in the learning process was 74.4% and included in good category (range: 61% -80%).

Keywords: *The Usage of ICT, e-Learning Implementation, Islamic Integration*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) akhir-akhir ini berkembang demikian pesat. Bahkan dalam pemanfaatan ICT saat sudah meluas hingga ke banyak bidang seperti ekonomi, sosial, perdagangan, pertanian, pendidikan dan bidang lainnya. Fenomena ini semakin dikenal tidak terlepas dari keyakinan akan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam membantu tugas-tugas dan kegiatan yang dilakukan. Bila penggunaan ICT pada tahun 2000-an dianggap baru dan mewah, namun saat ini, ICT bukan lagi seperti yang terjadi 10-15 tahun yang lalu. Kalangan masyarakat desa hingga kota, dari pendidikan rendah hingga perguruan tinggi sangat bergantung dan sangat membutuhkan pemanfaatan ICT ini.

Dari berbagai pemanfaatan ICT, aktifitas browsing mungkin merupakan salah satu aktifitas internet yang paling sering dilakukan. Dengan browsing, seorang pengguna internet akan memperoleh teks yang diinginkannya. Seorang administrator (biasanya disingkat admin) situs e-learning tentu dapat melihat potensi penelitian dalam e-learning. Tetapi tidak mereka saja. Orang-orang yang telah menggunakan internet pun (atau menggunakan e-learning) dapat

melihat potensi penelitian itu. Munculnya penelitian e-learning memang boleh dikatakan masih baru, karena memang munculnya e-learning ini pun ramainya belum sampai belasan tahun. Sekalipun sejak dahulu telah ditemukan berbagai program pembelajaran seperti *computer assisted instruction (CAI)* dan semacamnya, program pembelajaran seperti itu berkembang pesat setelah ditemukannya internet, bahkan setelah ditemukannya bahasa pemrograman internet seperti *active server pages (ASP)* dan *personal homepages: hypertext preprocessor (PHP)*.

E-learning berbasis Moodle merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis online. Pada saat ini Moodle sebagai sistem manajemen pembelajaran (*course management system*) merupakan salah satu program internet yang sangat terkenal karena merupakan program gratis dan terbuka (*free, open source software package*). Pengguna tinggal men-download-nya dan menginstalnya di server. Pengetahuan dasar yang mesti dimiliki pengguna adalah bahasa pemrograman dasar internet *personal homepages: hypertext preprocessor (PHP)*. Dengan memahami bahasa PHP, seorang pengguna dapat menyetel bahkan mengubah tampilan

Moodle (lihat <http://moodle.org>). Hingga saat ini sudah banyak situs yang dikembangkan di berbagai organisasi pendidikan sudah menggunakan program Moodle. Pengguna-pengguna program moodle dapat dilihat di <http://moodle.org/sites/> terdiri dari perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik itu universitas, sekolah tinggi maupun akademi, baik negeri maupun swasta. Bahkan beberapa institusi pendidikan yang terdaftar di situs resmi moodle merupakan sekolah menengah dan kursus.

Sekilas perlu kita pahami ulang apa *e-Learning* itu sebenarnya. *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. E-Learning adalah Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27), sedangkan menurut Chandrawati (2010) e-Learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Ardiansyah (2013) mendefinisikan E-Learning sebagai suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses

belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Menurut Smaldino (2005: 184) seringkali *e-learning* dapat dilakukan secara *live*, pengajaran tatap muka dan disebut *blended learning* atau campuran (*hybrid learning*). Senada, *e-learning* ini dimaksudkan untuk melengkapi pembelajaran konvensional bukan *online learning* secara penuh.

E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Sebenarnya materi *e-Learning* tidak harus didistribusikan secara *on-line* baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara *off-line* menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola *e-Learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat di mana dia berada.

Meskipun implementasi sistem *e-learning* yang ada sekarang ini sangat

bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa elearning dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau Internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Ciri pembelajaran dengan e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*.

Fleksibilitas menjadi kata kunci dalam sistem e-learning. Mahasiswa menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu. Dilain pihak, dosen dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dari segi isi, materi pembelajaranpun dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari bahan kuliah yang berbasis teks sampai materi pembelajaran yang sarat dengan komponen multimedia.

Namun demikian kualitas pembelajaran dengan e-learning pun juga sangat fleksibel atau variatif, yakni bisa lebih jelek atau lebih baik dari sistem pembelajaran tatap muka (konvensional). Untuk mendapatkan sistem e-learning yang baik diperlukan perancangan yang baik pula. *Distributed learning* menunjuk pada pembelajaran

dimana pengajar, mahasiswa, dan materi pembelajaran terletak di lokasi yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat belajarkan kapan saja dan dari mana saja mereka berada.

Dalam merancang sistem e-learning perlu mempertimbangkan dua hal, yakni peserta atau mahasiswa yang menjadi target dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Pemahaman atas peserta didik sangatlah penting, yakni antara lain adalah harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti e-learning, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan bandwidth, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Pemahaman atas hasil pembelajaran diperlukan untuk menentukan cakupan materi, kerangka penilaian hasil belajar, serta pengetahuan awal.

Sistem e-learning dapat diimplementasikan dalam bentuk *asynchronous*, *synchronous*, atau campuran antara keduanya. Contoh e-learning *asynchronous* banyak dijumpai di Internet baik yang sederhana maupun yang terpadu melalui portal e-learning. Sedangkan dalam e-learning *synchronous*, pengajar dan siswa harus berada di depan komputer secara bersama-sama karena proses pembelajaran

dilaksanakan secara *live*, baik melalui video maupun audio conference. Selanjutnya dikenal pula istilah *blended learning* yakni pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya on-line, *live*, maupun tatap muka (konvensional).

Di sini, pembelajaran bisa melihat modul-modul yang ditawarkan, bisa mengambil tugas-tugas dan test-test yang harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, nara sumber lain, dan pembelajar lain. Melalui LMS ini, siswa juga bisa melihat nilai tugas dan test serta peringkatnya berdasarkan nilai (tugas ataupun test) yang diperoleh. *E-Learning* tidak diberikan semata-mata oleh mesin, tetapi seperti juga pembelajaran secara konvensional di kelas, e-Learning ditunjang oleh para ahli di berbagai bidang terkait.

Penerapan pembelajaran E-Learning di UIN Sultan Syarif Kasim sendiri sudah diawali dengan diberikannya pelatihan E-Learning bagi kalangan pendidik atau dosen antara rentang tahun 2010 hingga 2014 silam. Walau kenyataannya masih sebagian kecil yang menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam praktek pembelajaran, E-Learning yang dijalankan belum dihubungkan dengan pengintegrasian dengan ilmu keislaman yang menjadi penciri

perguruan tinggi islam ini. Aspek integrasi keislaman ini semakin penting dan giat dilakukan oleh fakultas-fakultas yang ada di UIN Sultan Syarif Kasim Riau guna mendorong tercapainya visi misi perguruan tinggi dan program studi yang dirumuskan dalam Renstra UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Mengingat betapa pentingnya diketahui bagaimana pembelajaran e-learning dan kaitannya dengan integrasi keislaman pada mahasiswa, maka sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang diberi judul "***Pemanfaatan ICT Melalui Pembelajaran E-Learning Berbasis Integrasi Keislaman Pada Proses Pembelajaran Ekonomi***" dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari bulan April 2015 hingga Juni 2015 yaitu sejak persiapan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan akhir hasil penelitian.

Penelitian ini populasinya dibatasi hanya mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah sedang belajar di perguruan tinggi ini minimal 1 tahun, agar mereka dapat memberikan pendapat dan penilaian yang

obyektif dan bisa diandalkan. *Sampel Untuk Kuesioner*. Mengingat batas kemampuan peneliti dalam hal waktu, dana dan tenaga, sementara jumlah populasi mahasiswanya meluas di beberapa UPT, maka sampel yang diambil antara 10 – 15% (menurut Suharsimi Arikunto : 2002, 112). Jumlah sampel yang diambil peneliti untuk kuesioner utama adalah sekitar 15% atau 50 sampel dari keseluruhan jumlah populasi mahasiswa yang ditetapkan yaitu mahasiswa UIN Suska Riau yang keseluruhannya berjumlah 429 orang. Sementara Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Secara Acak atau '*Random Sampling*'.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan : Penyusunan kerangka teori dan instrumen penelitian
- 2) Pengembangan : Pengembangan Desain Pembelajaran E-learning berbasis integrasi keilmuan
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran : Penerapan Pembelajaran E-Learning berbasis integrasi keilmuan
- 4) Evaluasi E-Learning : Evaluasi terhadap Pembelajaran E-Learning Berbasis Integrasi Keilmuan yang

telah diterapkan melalui angket dan wawancara.

- 5) Kesimpulan : Menyimpulkan hasil penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu berupa :

- 1) Angket atau Kuesioner : kuesioner disusun berdasarkan tinjauan teori yang dibangun dari telaah pustaka untuk tiap variabel-variabel yang diukur. Adapun skala yang digunakan dalam mendukung kuesioner diatas dengan menggunakan **Skala Likert**, yang dimaksudkan untuk mendapatkan interval yang digunakan dalam kuesioner.
- 2) Wawancara : wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang penelitian yang dilakukan.

b. Analisis Data

Dalam penelitian ini adapun metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan *Metode R & D (Research and Development)* dan dengan *Pendekatan Statistik Deskriptif*. Rasdihan Rasyad (2003: 7) Statistik Deskriptif adalah 'suatu ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan-aturan tertentu tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan masalah'.

Sementara itu menurut Agus Irianto (2004) bahwa sekalipun hasil penelitian deskriptif bersifat sederhana, namun dari penyederhanaan inilah pemakai bisa mengambil arti atau makna dari data itu. Anggapan bahwa ini akan menimbulkan keraguan tidaklah selamanya benar, karena ada kemungkinan sifat dari data yang ada hanya dapat dianalisis secara deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Pemanfaatan ICT di UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam beberapa tahun terakhir UIN Sultan Syarif Kasim Riau terus meningkatkan pengembangan ICT guna menunjang pengembangan mutu pengajaran, administrasi dan keuangan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan perguruan tinggi guna mendukung tercapainya visi dan misi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang salah satunya adalah terkait pengembangan teknologi.

Adapun upaya dalam peningkatan mutu dan layanan akademis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengeluarkan beberapa kebijakan strategis seperti implementasi SIMAK (Sistem Informasi Manajemen Akademis), KRS online dan Free Wifi bagi civitas akademika. Bahkan tahun 2015 ini dikembangkan lagi Sistem Terpadu Iraise

melalui inovasi yang dilakukan Pusat Komputer UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini dilakukan disamping untuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung akademis dan mempermudah proses layanan akademis, juga untuk merubah paradigma dari sistem manual ke sistem digital.

Sementara dalam bidang pendidikan pengajaran, UIN mengembangkan blog khusus dosen dan mahasiswa, menyediakan e-mail khusus perguruan tinggi seperti : dicki.hartanto@uin-suska.ac.id, terus mengembangkan pembelajaran e-learning, e-journal yang dapat diakses langsung secara online, system pelacakan alumni berbasis online, pembuatan surat-menyurat online dan lainnya. Tahun 2015 ini juga LPPM sebagai salah satu lembaga di UIN Sultan Syarif Kasim melakukan proses pendaftaran penelitian dan pengabdian masyarakat secara online. Dari pemanfaatan ICT tersebut, maka diharapkan dalam beberapa tahun ke depan, baik akademik, keuangan dan pengajaran mulai sedikit demi sedikit berpindah dari sistem tradisional menuju pengajaran berbasis multimedia.

2) Penerapan E-Learning di UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Dari semua hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian, maka selanjutnya peneliti memberikan

kesimpulan dan pembahasan terkait dengan data-data yang dihasilkan tersebut. Pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh diikuti atau didukung dengan teori-teori yang telah dibangun peneliti terkait dengan pembahasannya.

Selain teori yang ada, peneliti juga memasukkan beberapa keterangan atau informasi tambahan yang didapatkan peneliti dari pendapat responden ataupun mahasiswa tentang peran perguruan tinggi secara umum. Penerapan ICT melalui Penerapan E-Learning di UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) E-learning UIN Suska Riau diimplementasikan dengan paradigma pembelajaran on-line terpadu menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang sangat terkenal yaitu Moodle.
- 2) Sistem E-learning ini telah berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat diakses melalui URL: <http://elearning.uin-suska.ac.id>
- 3) Melalui E-learning ini para dosen dapat mengelola materi perkuliahan, yakni: menyusun silabus perkuliahan, meng-upload materi perkuliahan, memberikan tugas kepada mahasiswa, menerima pekerjaan mahasiswa, membuat

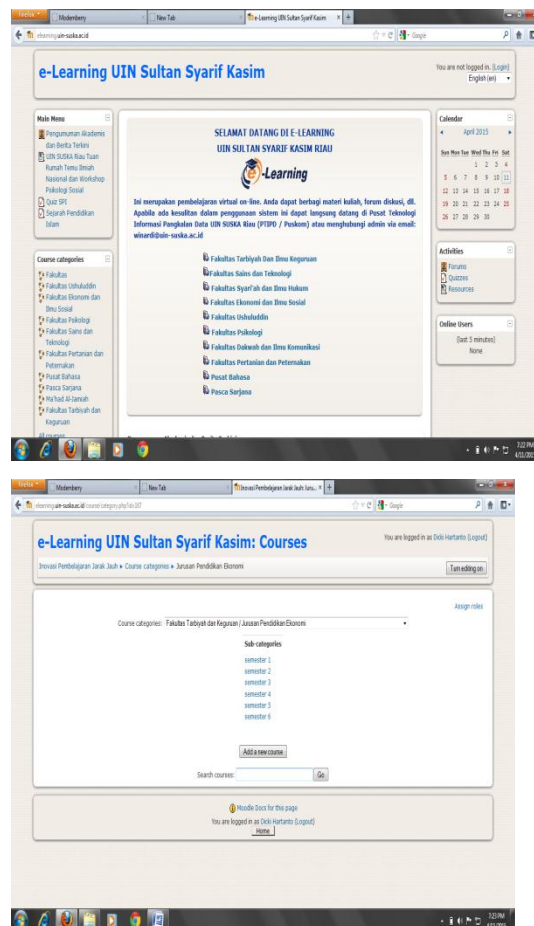
tes/quiz, memberikan nilai, memonitor keaktifan mahasiswa, mengolah nilai mahasiswa, berinteraksi dengan mahasiswa dan sesama dosen melalui forum diskusi dan chat dan lainnya. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen, melakukan transaksi tugas-tugas perkuliahan, mengerjakan tes/quiz, melihat pencapaian hasil belajar dan lain sebagainya.

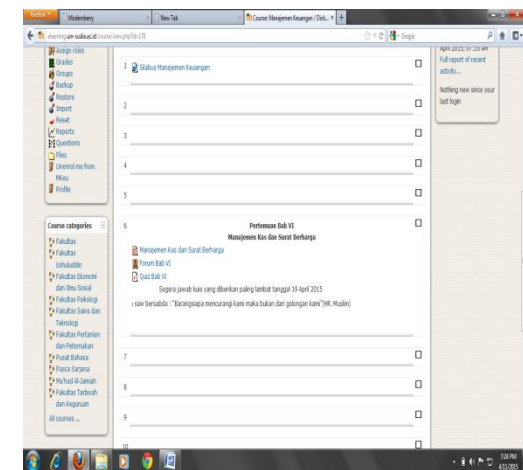
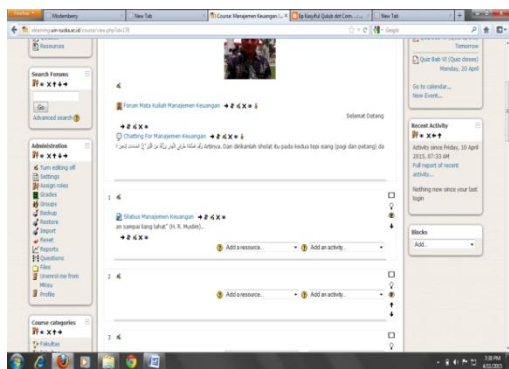
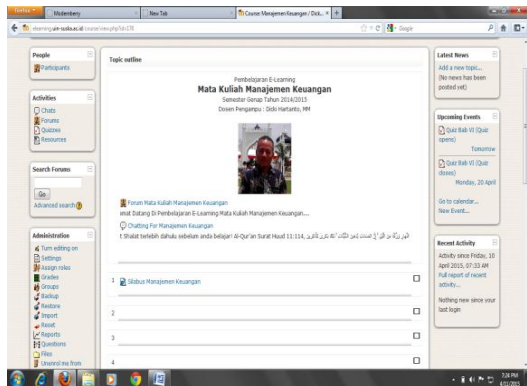
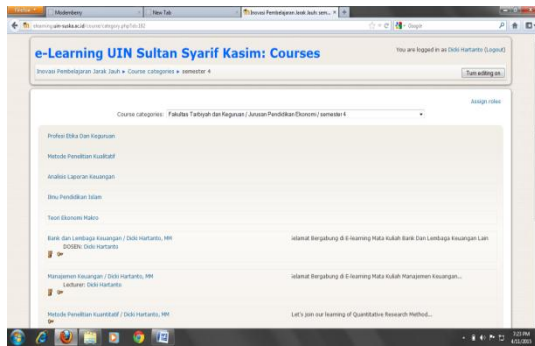
- 4) E-learning UIN Sultan Syarif Kasim Riau diimplementasikan dengan menggunakan LMS Moodle. LMS adalah perangkat lunak untuk membuat materi perkuliahan on-line (berbasis web), mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya, memfasilitasi interaksi, komunikasi, kerjasama antar dosen dan mahasiswa. LMS mendukung berbagai aktivitas, antara lain: administrasi, peyampaian materi pembelajaran, penilaian (tugas, quiz), pelacakan/tracking dan monitoring, kolaborasi, dan komunikasi/interaksi.

Moodle merupakan salah satu LMS *open source* yang dapat diperoleh secara bebas melalui <http://moodle.org>. Moodle dapat dengan mudah dipakai untuk mengembangkan sistem e-learning. Dengan Moodle portal e-learning dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Saat ini terdapat lebih dari 28 ribu situs e-learning tersebar di lebih dari 186 negara yang dikembangkan dengan Moodle (<http://moodle.org/sites/>). Sedangkan di Indonesia terdapat lebih dari 157 situs elearning yang dikembangkan dengan Moodle termasuk di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

3) Desain Pembelajaran E-Learning

Sebelum melakukan uji coba pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti membuat desain pembelajaran e-learning pada mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen SDM dan Metode Penelitian Kuantitatif dengan desain sebagai berikut :





Dalam desain pembelajaran e-learning diatas, adapun beberapa kutipan ayat al-Qur'an dan Hadits yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Ayat Alqur'an surat hud 114

إِنَّ الْحَسَنَاتِ اللَّيْلِ مِنْ وَرَقًا النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةِ وَأَقِيمَ
لِلذَّاكِرِينَ ذِكْرَى ذَلِكَ السَّيِّئَاتِ يُذْهِبَنَّ

Artinya : “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”.

b) Hadits Nabi Muhammad Saw tentang menuntut Ilmu sebagai berikut :

“ (مسلم رواه) إلهد الی الامحد من العلم طلب

Artinya : “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (H. R. Muslim)

4) Pembelajaran E-Learning

Berbasis Integrasi Keislaman

Pembelajaran E-learning berbasis integrasi keislaman disini adalah pembelajaran LMS berbasis moodle yang digunakan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman yang termuat pada pembelajaran tersebut. Setelah dibuat disain pembelajaran e-learning sebagaimana yang dibahas sebelumnya, maka dari hasil angket yang dilakukan terhadap mahasiswa yang

menggunakan e-learning diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Implementasi Pembelajaran E-Learning Sudah Memuat Integrasi Keislaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	2	4,0%
	Setuju	21	42,0%
	Netral	17	34,0%
	Kurang Setuju	10	20,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Dari Tabel 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa implementasi pembelajaran e-learning sudah memuat integrasi keislaman dengan persentase masing-masing sebesar 4 dan 42%, sementara yang menyatakan netral

sebanyak 17 orang dengan persentase 34% dan hanya 20% yang menyatakan kurang setuju.

Tabel 2
Pesan Agama Melalui Hadits Dan Ayat Al-Qur'an Yang Ditampilkan Dalam E-Learning Mengingatkan Anda Untuk Melaksanakan Shalat Tepat Pada Waktunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
2	Sangat Setuju	12	24,0%
	Setuju	25	50,0%
	Netral	10	20,0%
	Kurang Setuju	2	4,0%
	Tidak Setuju	1	2,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Sementara pada Tabel 2 seperti diatas memperlihatkan bahwa sebagian

besar responden yang sangat setuju berjumlah 12 orang (24%), sedangkan yang

setuju berjumlah 25 dengan persentase 50%. Sementara yang menyatakan netral sebesar 20%. Untuk yang kurang setuju dan tidak setuju hanya masing-masing 4 dan 2%.

Tabel 3
Pesan Agama Dalam E-Learning Dapat Mengingatkan Anda Untuk Jujur Dalam Mengerjakan Quiz

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
3	Sangat Setuju	8	16,0%
	Setuju	25	50,0%
	Netral	14	28,0%
	Kurang Setuju	3	6,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Tabel 3 diatas memperlihatkan Pesan Agama Dalam E-Learning Dapat Mengingatkan Anda Untuk Jujur Dalam Mengerjakan Quiz. Dari hasil pendapat responden bahwa sebagian besar sangat setuju dan setuju berjumlah masing-masing 8 dan 25 orang atau dengan persentase 16% dan 50%, sedangkan yang menyatakan netral sebesar 28%. Untuk yang kurang setuju dan tidak setuju hanya masing-masing 3% dan 0%.

Tabel 4
Pesan Agama Melalui Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembelajaran E-Learning Sudah Memadai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
4	Sangat Setuju	0	0,0%
	Setuju	23	46,0%
	Netral	24	48,0%
	Kurang Setuju	3	6,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Dari Tabel 4 diatas yang memperlihatkan pendapat responden tentang Pesan Agama Melalui Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembelajaran E-Learning Sudah Memadai menunjukkan bahwa sebagian besar setuju dan netral berjumlah masing-masing 23 dan 24 orang atau dengan persentase 46% dan 48%, sedangkan yang menyatakan sangat setuju sebesar 0%.

Untuk yang kurang setuju dan tidak setuju hanya masing-masing 6% dan 0%.

Tabel 5
Integrasi Keislaman Dalam Materi Yang Disajikan Dalam Pembelajaran E-Learning Sudah Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
5	Sangat Setuju	3	6,0%
	Setuju	31	62,0%
	Netral	15	30,0%
	Kurang Setuju	1	2,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Selanjutnya dari pendapat responden tentang Integrasi Keislaman Dalam Materi Yang Disajikan Dalam Pembelajaran E-Learning Sudah Baik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar setuju dengan jumlah 31 orang atau dengan persentase 62% dan yang sangat setuju

sebanyak 3 orang atau 6%, sedangkan yang menyatakan Netral sebanyak 15 orang atau sebesar 30%. Untuk yang kurang setuju dan tidak setuju hanya masing-masing 2% dan 0%.

Tabel 6
Video Motivasi Diri Pada Pembelajaran E-Learning Ini Dapat Mendorong Mahasiswa Untuk Selalu Bersyukur Dan Meningkatkan Amal Ibadah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
6	Sangat Setuju	20	40,0%
	Setuju	22	44,0%
	Netral	8	16,0%
	Kurang Setuju	0	0,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian, 2015

Terakhir dari pendapat responden tentang Video Motivasi Diri Pada Pembelajaran E-Learning Ini Dapat Mendorong Mahasiswa Untuk Selalu Bersyukur Dan Meningkatkan Amal Ibadah pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar sangat setuju dan setuju dengan jumlah 20 dan 22 orang atau dengan persentase 40 dan 44% dan yang netral sebanyak 8 orang atau dengan persentase 16%, sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju 0%.

Dari hasil rekapitulasi data hasil angket tentang penerapan integrasi keislaman dalam pembelajaran e-learning mahasiswa terlihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sangat Setuju} &= 2 + 12 + 8 + 0 + 3 + 20 \\ &= 45 \quad \times \quad 5 = 225 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= 21 + 25 + 25 + 23 + 31 + \\ &22 = 147 \times 4 = 588 \\ \text{Netral} &= 17 + 10 + 14 + 24 + 15 + \\ &8 = 88 \quad \times \quad 3 = 264 \\ \text{Kurang Setuju} &= 10 + 2 + 3 + 3 + 1 + 0 \\ &= 19 \quad \times \quad 2 = 38 \\ \text{Tidak Setuju} &= 0 + 1 + 0 + 0 + 0 + 0 = 1 \times \\ &1 = 1 \\ \text{Jumlah} & \quad \quad \quad \mathbf{1116} \end{aligned}$$

Hasil maksimal yang diharapkan dari implementasi e-learning berbasis integrasi keislaman adalah sebesar 1500 (50 responden x 5 x 6 butir), dan selanjutnya penerapan e-learning berbasis integrasi keislaman diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

$$P = \frac{1116}{1500} \times 100 \%$$

1500

P = 74,4 %

Dari hasil tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan bernilai 74,4% dan termasuk

dalam kategori **Baik** (Kisaran Kategori Baik : 61%-80%).

Dari hasil pendapat mahasiswa tentang perlunya penerapan E-learning berbasis Integrasi keislaman, maka hasil angket memperlihatkan data sebagai berikut:

Tabel 7

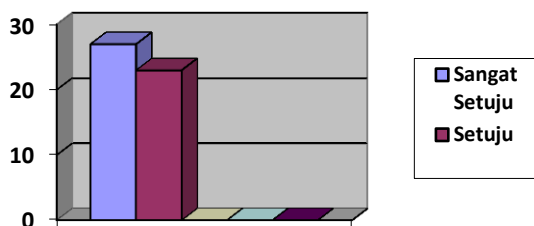
Integrasi Keislaman Perlu Diterapkan Dalam Pembelajaran E-Learning Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	27	54,0%
	Setuju	23	46,0%
	Netral	0	0,0%
	Kurang Setuju	0	0,0%
	Tidak Setuju	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Penelitian 2015

Grafik 1

Pendapat Mahasiswa Tentang Perlunya Penerapan Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran E-Learning Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Sumber : Data Penelitian, 2015

Dari Tabel 8 dan Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa semua responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa Penerapan Integrasi Keilmuan dalam

Pembelajaran E-Learning Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau perlu dilakukan dalam pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan. Adapun jumlah yang sangat setuju dan setuju masing-masing 27 dan 23

orang atau dengan persentase sebesar 54 dan 46%. Tidak satupun responden yang menyatakan netral, kurang setuju dan tidak setuju.

5) Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian penerapan e-learning berbasis integrasi keislaman yang dilakukan terhadap mahasiswa diatas, maka terlihat bahwa penerapan pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan pada proses pembelajaran bernilai **74,4%** dan termasuk dalam kategori **Baik** (Kisaran Kategori Baik : 61%-80%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran e-learning berbasis integrasi keislaman sudah menunjukkan hasil yang baik.

Namun pada beberapa penilaian terhadap pembelajaran e-learning yang masih perlu ditingkatkan seperti yang terungkap pada Tabel 1 dimana masih ada yang menyatakan kurang setuju sebanyak 10 orang atau dengan persentase sebesar 20%. Dari hasil wawancara diperoleh masukan perlunya memasukkan materi yang lebih sesuai dengan integrasi keislaman. Selain itu terkait Pesan Agama Melalui Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembelajaran E-Learning Sudah Memadai masih ada yang netral berjumlah 24 orang atau dengan persentase 48% dan yang kurang setuju

sebanyak 6%. Ini juga perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan dan dilengkapi.

Terkait perlunya dilakukan Penerapan Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran E-Learning Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan memperlihatkan bahwa seluruh responden sangat setuju dan setuju dengan jumlah masing-masing 27 dan 23 orang atau dengan persentase sebesar 54 dan 46%. Dan bahkan tidak satupun responden yang menyatakan netral, kurang setuju dan tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan ini perlu dilakukan dalam proses belajar di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Dari hasil angket terbuka dan wawancara, beberapa pendapat responden mahasiswa tentang pembelajaran e-learning berbasis integrasi islam dirangkum sebagai berikut : 1) Memasukkan materi yang sesuai dengan integrasi islam 2) Lebih menonjolkan pembelajaran berbasis keislaman, 3) Memasukkan kisah islam yang memberikan inspirasi, 4) Menampilkan yang lebih menarik perhatian, 5) Memuat juga info tentang kegiatan di UIN Suska Riau, 6) Menambahkan kata-kata dan video motivasi islami, 7) Menambah ayat dan hadits yang terkait dalam pembelajaran, 8)

Menambahkan pesan atau nasehat yang bersifat islami, 9) Setiap materi hendaknya dikaitkan dengan konteks islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Penerapan pembelajaran e-learning berbasis integrasi keilmuan pada proses pembelajaran termasuk dalam kategori Baik.
- 2) Dalam pembelajaran e-learning berbasis integrasi keislaman disarankan sebaiknya
 - Memasukkan materi yang sesuai,
 - Menonjolkan pembelajaran berbasis keislaman
 - Memasukkan kisah islam inspiratif, menampilkan yang lebih menarik perhatian
 - Info tentang kegiatan di UIN Suska Riau, menambahkan kata-kata dan video motivasi islami
 - Menambah ayat dan hadits yang terkait, menambahkan pesan atau nasehat yang bersifat islami, dan
 - Materi sebaiknya dikaitkan dengan konteks islam.

Saran

- 1) Mendorong penggunaan pembelajaran e-learning berbasis integrasi keislaman pada mata kuliah yang ada di UIN Suska Riau semakin intensif.
- 2) Melakukan kajian terkait dengan kebijakan, desain dan analisis pembelajaran e-learning berdasarkan integrasi keislaman.
- 3) Melakukan pelatihan dan workshop lebih intensif dalam bentuk ToT kepada dosen di lingkungan UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ansari, H. (2006). Internet use by the faculty members of Kuwait University. *The Electronic Library* Vol.24, No. (6), Pp; 791-803.
- Allen, Michael. (2013). Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardiansyah, Ivan. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
- Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). *Pemanfaatan E-learning dalam*

- Pembelajaran. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/> diakses 25 Juli 2015.
- Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pujiriyanto. (2010). Pengembangan E-Learning Berbasis Learning Management System Pada Mata Kuliah Pengelolaan Sumber Belajar E-learning berbasis LMS. Laporan Penelitian.
- Butt, N. (1996). Sains dan Masyarakat Islam. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hitami, M. (2014). Epistemologi Ilmu: Integrasi Islam dan Sains (Presentasi Makalah). UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Jhurreev, V. (2005) "Technology Integration in Education in Developing Countries: Guidelines to Policy Makers". *International Education Journal* [Electronic], 6(4):467-483.
- New Media Consortium (2007). "Horizon Report, retrieved July 1, 2007 from www.nmc.org/pdf/2007_Horizon_Report.pdf.
- Noor-Ul-Amin, Syed. (2012). An Effective use of ICT for Education and Learning by Drawing on Worldwide Knowledge, Research, and Experience: ICT as a Change Agent for Education (A Literature Review) Department Of Education, University Of Kashmir.
- Pranoto, Alvini.dkk. (2009). Sains dan Teknologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmasari, Gartika dan Rismiati, Rita. (2013). *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh*. Penerbit Yrama Yudha, Bandung. 103 hal.
- Rasyad, Rasdihan. (2003). Metode Statistik Deskriptif., Penerbit Grasindo, Jakarta. 144 halaman.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Smaldino E., Sharon, Russell James. D, Heinich Robert and Molenda Michael. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning* (8^{ed}). New Jersey: Merrill prentice Hall.
- Yusuf, M.O. (2005). Information and communication education: Analyzing the Nigerian national policy for information technology. *International Education Journal* **Vol.** 6 No. (3), Pp; 316-321.

